

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Akuntan publik adalah suatu profesi yang menyediakan jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Akuntan publik juga dapat memberikan jasa konsultasi pajak, konsultasi manajemen serta jasa non attestasi lainnya. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan publik. Profesi akuntan publik ini masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan pihak manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Kepercayaan yang besar dari para pengguna laporan keuangan ini yang akhirnya mengharuskan akuntan publik untuk memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan (Alan, 2017).

Ketika menjalankan profesinya, akuntan publik diharuskan menghasilkan audit yang berkualitas. Auditor yang berkualitas harus dapat mengidentifikasi adanya kesalahan, terutama kesalahan yang material dalam laporan keuangan yang diperiksanya, namun tidak hanya dengan menemukan kesalahan, seorang auditor harus juga melaporkan pelanggaran yang ia temukan dan tidak ikut membantu menyembunyikan kesalahan tersebut dengan alasan apapun, karena hal tersebut melanggar etika seorang auditor (Meiden, 2015).

Kualitas audit mengacu pada standar-standar yang ditetapkan, meliputi standar umum, standar pekerjaan dan standar pelaporan (IAISPAP, 2011). Audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing. Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik memang tengah mendapat sorotan dari masyarakat setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri. Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik dari dalam maupun dari luar negeri telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik (Hamdy 2017). Adapun fenomena-fenomena yang terjadi yaitu sebagai berikut:

Kasus yang terjadi pada PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapat sanksi penghentian sementara (suspens) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014. Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2013. Perseroan pun menunjuk kantor akuntan publik (KAP) yang baru untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan tahun buku 2014. Perusahaan investasi tersebut menunjuk Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya. Sebelumnya Inovisi memakai KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada audit laporan keuangan 2013 dan KAP tersebut kurang cermat dan hati-hati sehingga tidak bisa untuk menemukan delapan kesalahan pada laporan keuangan tahun 2013. (<http://finance.detik.com/read/2015/05/25>).

Kasus yang terjadi pada PT Inovisi Infracom Tbk(INVS) melanggar dimensi Proses Oriented dan indikator tingkat pengujian dalam pengendalian substantif transaksi.

Kasus lainnya ialah Kantor akuntan publik mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Suherman & Surja sepakat membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. Kesepakatan itu diumumkan oleh Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS (Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB) pada Kamis, 9 Februari 2017, "Anggota jaringan EY di Indonesia yang mengumumkan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi pada 2011 memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai," demikian disampaikan pernyataan tertulis PCAOB, seperti dilansir Kantor Berita *Reuters*, dikutip Sabtu, 11 Februari 2017. Temuan itu berawal ketika kantor akuntan mitra EY di AS melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower selular. "Dalam ketergesaan mereka atas untuk mengeluarkan laporan audit untuk kliennya, EY dan dua mitranya lalai dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk memperoleh bukti audit yang cukup," ujar Claudius B. Modesti, Direktur PCAOB Divisi Penegakan dan Investigasi. (<https://m.tempo.co/read/news/2017/02/11>).

Maraknya skandal-skandal keuangan yang terjadi di dalam maupun luar negeri telah memberikan dampak negatif yang besar terhadap kepercayaan masyarakat yang awalnya sangat percaya kepada profesi akuntan publik karena mereka dianggap sebagai pihak ketiga yang independen dan memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan namun kepercayaan tersebut dipertanyakan oleh masyarakat dipertaruhkan karena kurangnya kualitas audit yang diberikan (Dwimilten dan Riduwan, 2015).

Kualitas audit memiliki peranan penting dalam proses pengambilan keputusan oleh pemegang saham (*stakeholder*) dan manajemen. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit maka diharapkan KAP dapat meningkatkan kualitas auditornya untuk menekan terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang merugikan negara serta ikut berpartisipasi dalam menjadikan Negara Indonesia yang bersih dan bebas korupsi.

Tekanan waktu yang dialami auditor dalam melaksanakan audit juga sangat mempengaruhi kualitas audit. Tingginya tekanan waktu dalam melakukan audit, membuat auditor semakin meningkatkan efisiensi dalam pengauditan sehingga seringkali pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor tidak selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Auditor dalam melakukan audit dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan klien (Kurnia, Khomsiyah, dan Sofie, 2014).

Auditor harus memiliki perencanaan yang memadai mengenai tahapan kerja yang akan dilakukan selama pekerjaan lapangan. Di dalam perencanaan ini

ditetapkan suatu anggaran waktu yang selanjutnya disebut *time budget*, yang disusun oleh KAP dengan persetujuan klien. Tujuan ditetapkannya *time budget* untuk membantu auditor dalam melakukan langkah-langkah audit untuk setiap program auditnya. *Time budget* ini ditetapkan oleh manajer bekerjasama dengan partner dan dengan persetujuan klien, artinya KAP telah melakukan kesepakatan dengan klien untuk melakukan audit dalam batas waktu yang ditentukan dan untuk itu klien bisa menaksir *fee* yang harus dibayar. *Time budget* akan menjadi dasar argumen tentang alasan mengapa biaya audit harus dikurangi terkait pendeknya waktu pelaksanaan audit. Bila terdapat tekanan *time budget*, akan berdampak kurang efektifnya pelaksanaan audit. Tekanan ini mengakibatkan berkurangnya kepatuhan auditor untuk mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam proses audit sehingga berpengaruh kepada kualitas audit yang dilakukan auditor (Pratama dan Merkusiwati, 2015). *Time pressure* yang diberikan oleh KAP kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan *time pressure* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya/sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa *time pressure*. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit (Lestari, 2010:18 dalam Dwimilten dan Riduwan, 2015).

*Time budget pressure* adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku. (Nirmala, 2013)

Hasil penelitian Primastudi dan Suryadiani (2014) menyatakan bahwa secara parsial *time budget pressure* dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini mengartikan bahwa *time budget pressure* dapat mengganggu kualitas audit. Karena dengan anggaran waktu yang terbatas menyebabkan auditor harus memperketat program-program yang dilaksanakan untuk dapat menyesuaikan dengan waktu yang terbatas, sehingga audit yang dilakukan tidak dapat dilakukan dengan lebih teliti dan hati-hati karena adanya batasan waktu yang telah dianggarkan tersebut.

*Due professional care* adalah salah satu faktor yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam menjalankan pekerjaan profesional yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang tinggi (Dwimilten dan Riduwan, 2015). *Due professional care* memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama.

Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*) dalam setiap penugasannya. Kecermatan dan keseksamaan menekankan tanggung jawab setiap petugas audit yang bekerja pada suatu kantor akuntan publik untuk mendalami standar audit dengan semestinya (Iskandar dan Indarto, 2015).

Hasil penelitian Primastudi dan Suryadiani (2014) menyatakan bahwa secara parsial *time budget pressure* dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini mengartikan bahwa *time budget pressure* dapat mengganggu kualitas audit. Karena dengan anggaran waktu yang terbatas menyebabkan auditor harus memperketat program-program yang dilaksanakan untuk dapat menyesuaikan dengan waktu yang terbatas, sehingga audit yang dilakukan tidak dapat dilakukan dengan lebih teliti dan hati-hati karena adanya batasan waktu yang telah dianggarkan tersebut.

*Due professional care* adalah salah satu faktor yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam menjalankan pekerjaan profesional yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang tinggi (Dwimilten dan Riduwan, 2015). *Due professional care* memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama.

Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*) dalam setiap penugasannya. Kecermatan dan keseksamaan menekankan tanggung jawab setiap petugas audit yang bekerja pada suatu kantor akuntan publik untuk mendalami standar audit dengan semestinya (Iskandar dan Indarto, 2015).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Cholifa (2015) tentang Pengaruh *Due Professional Care*, Akuntabilitas, *Time budget pressure* Terhadap Kualitas Audit (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara variabel memiliki hubungan. *Due*

*Professional care* berpengaruh terhadap Kualitas audit, yang berarti penerapan *Due Professional Care* yang tinggi pada Kualitas audit akan meningkatkan kualitas audit. Akuntabilitas berpengaruh terhadap hubungan antara Kualitas audit, yang berarti Akuntabilitas dapat memperkuat hubungan antara *Due Professional care* terhadap Kualitas Audit. *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap hubungan Kualitas Audit, yang berarti *Time Budget Pressure* dapat memperkuat hubungan antara *Due Professional Care* dan Akuntabilitas dengan Kualitas Audit. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan dalam dimensi variabel yang digunakan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena pertama, penelitian ini mengenai kualitas audit penting bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan auditor agar mereka mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Kedua, isu tentang kualitas audit ini penting dibahas untuk meluruskan pemahaman tentang definisi dan ukuran kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Time Budget Pressure* dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *time budget pressure* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung Timur.



2. Bagaimana *due professional care* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung Timur.
3. Bagaimana kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung Timur.
4. Seberapa besar pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung Timur.
5. Seberapa besar pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung Timur.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *time budget pressure* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung Timur.a
2. Untuk mengetahui *due professional care* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung Timur.
3. Untuk mengetahui kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung Timur.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung Timur.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung Timur.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *time budget pressure* dan *due professional care* terhadap kualitas audit selain itu, sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti dari bangku kuliah dengan yang ada di dunia kerja.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik

Diharapkan bermanfaat bagi kantor akuntan publik khususnya bagi para auditor untuk mengetahui seberapa besar *time budget pressure* dan *due professional care* terhadap kualitas audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin meningkat.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk kemungkinan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai kualitas audit.

### **1.4.2 Kegunaan Teoritis**

Adapun kegunaan secara teoritis dari penelitian ini :

- a. Dapat menambah sumbangan pemikiran dalam Ilmu Pengetahuan khususnya dalam bidang kajian Audting, terutama yang terkait dengan kualitas audit.
- b. Sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit antara lain *time budget pressure* dan *due professional care*.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Kota Bandung. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian ini sekitar bulan Desember sampai dengan April 2019.